

**ANALYSIS OF PRACTICAL AND ENTREPRENEURSHIP
LEARNING AT SMK NEGERI 1 BUNGURAN TIMUR NATUNA
REGENCY KEPULAUAN RIAU PROVINCE**

Rosalin Agustini¹⁾, Sumarno²⁾, Hendripides³⁾

Email: rosalin.agustini@student.unri.ac.id¹⁾, sumarno.s@lecturer.unri.ac.id²⁾, hendripides@yahoo.com³⁾

Phone number: 0822880033

*Economic Education Studies Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study is aims to analyze of the implementation of practical and entrepreneurship learning at SMK Negeri 1 Bunguran Timur. The method used in this study is a mix method of qualitative and quantitative. The data collection methods used are observation, interview and documentation. The observation are performed during the implementation of practical and entrepreneurship learning. The interviews were conducted with teachers and students for more informations. The implementation of practical and entrepreneurship learning at SMK Negeri 1 Bunguran Timur are good. The teacher uses the scientific learning for practical and entrepreneurship learning. The learning model used by teacher is discovery learning, observations applied by teacher for student learning are experiments through practical. The entrepreneurial spirit among students is starting to grow with practical and entrepreneurship learning.*

Key Words: *Implementation of Learning, Practical and Entrepreneurship Learning*

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK NEGERI 1 BUNGURAN TIMUR KABUPATEN NATUNA PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Rosalin Agustini¹⁾, Sumarno²⁾, Hendripides³⁾

Email: rosalin.agustini@student.unri.ac.id¹⁾, sumarno.s@lecturer.unri.ac.id²⁾, hendripides@yahoo.com³⁾
Nomor HP: 0822880033

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan metode campuran, kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mendapatkan informasi lebih dalam. Pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur sudah baik. Guru menggunakan pendekatan saintifik untuk pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah *discovery learning*, melalui eksperimen praktek kerja. semangat berwirausaha di kalangan siswa mulai tumbuh dengan adanya pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Kata kunci: Pelaksanaan pembelajaran, Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Tujuan dari adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini adalah untuk memberikan gambaran kepada para siswa siswi di SMK tentang pentingnya berwirausaha. Semakin berkembangnya jaman, semakin dituntut juga jumlah tenaga kerja yang baik. Namun ketersediaan pekerjaan yang sangat sedikit membuat banyak sekali pengangguran di Indonesia. Maka dari itu, diharapkan dengan adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK akan menghasilkan jiwa-jiwa wirausaha dikalangan para pelajar. Sehingga kemungkinan munculnya bibit-bibit wirausaha akan bertambah banyak dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru di masa mendatang yang berdampak pada berkurangnya angka pengangguran.

Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk mempertahankan martabat hidup manusia, yang memiliki kesempatan dalam mengembangkan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang diarahkan membentuk sikap dan perilaku seseorang yang memiliki sikap dan perilaku inovatif serta bermanfaat bagi masyarakat luas, salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan prakarya dan kewirausahaan. Pengembangan pendidikan prakarya dan kewirausahaan merupakan salah satu program Kemendikbud yang pada intinya adalah pengembangan metodologi pendidikan yang bertujuan untuk membangun manusia yang berjiwa inovatif, kreatif dan sportif.

Menurut Yandriana (2013) mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcienceknowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresi-kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbaru, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampak ekosistem, manajemen dan ekonomis .

Tujuan dari adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini adalah untuk memberikan gambaran kepada para siswa siswi di SMK tentang pentingnya berwirausaha. Menurut Feyolle, (dalam Sumarno, dkk (2018)) pendidikan kewirausahaan sebagai aktifitas yang ditujukan untuk terjadinya proses kewirausahaan, yaitu mulai dari menumbuhkan pola pikir dan sikap serta keterampilan kewirausahaan sehingga dapat membangkitkan ide/gagasan usaha, kemudian memulai usaha dan mengembangkannya melalui inovasi

Untuk di Kabupaten Natuna banyak siswa yang memilih tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan lebih memilih bekerja atau membuka usaha setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah atas, oleh karna itu pendidikan kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk membekali para siswa dalam aspek berwirausaha. Di SMK Negeri 1 bunguran Timur sendiri mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini sudah menjadi mata pelajaran wajib sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 yang mewajibkan mata pelajaran tersebut. SMK Negeri 1 Bunguran Timur ini memiliki total siswa 204 siswa yang terdiri dari 146 siswa laki-laki dan 58 siswa perempuan dan terdiri dari 15 kelas. Dari 15 kelas, 8 kelas melaksanakan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Untuk 8 kelas tersebut SMK Negeri 1

Bunguran Timur hanya memiliki 2 orang guru untuk mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Sedangkan untuk mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan memiliki 7 jam pelajaran perminggu yang terbagi dalam 2 kali pertemuan. Dan dari 2 orang guru tersebut, hanya 1 orang guru yang benar-benar guru bidang study prakarya dan kewirausahaan, sedangkan guru yang lain nya adalah guru bidang study kimia.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis mengangkat judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mix method* dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif serta diuraikan. Teknik dalam analisis data ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa observasi langsung yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih meyakinkan, penelitian ini didukung dengan adanya wawancara dengan guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan para peserta didik, beserta dokumentasi pada saat penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian hasil penelitian akan dijelaskan deskripsi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

a. Kegiatan Pendahuluan

Hasil penelitian ini bersumber dari observasi pada pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur pada 2 kelas dengan kompetensi keahlian agribisnis perikanan air payau dan laut.

Tabel 1 Rata-rata Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

No	Aspek/Sub Aspek	Skor
1	Kegiatan pendahuluan	3,75
	a. Menyiapkan peserta didik	
	b. Memberi motivasi belajar	
	c. Menanyakan hal terkait materi sebelumnya	
	d. Menjelaskan tujuan pembelajaran	
	e. Menyampaikan cakupan materi	

Sumber: lembar observasi, lampiran 7

$$N = \frac{13,75}{20} \times 100$$

$$N = 68,75$$

Dengan skor 68,75, hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 4 kali menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur sudah cukup baik, akan tetapi ada beberapa kegiatan pendahuluan yang masih harus dilakukan dengan lebih baik oleh guru, contohnya pada bagian pemberian motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Hasil penelitian ini bersumber dari observasi pada pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur pada 2 kelas dengan kompetensi keahlian agribisnis perikanan air payau dan laut.

Tabel 2 Rata-rata Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Inti Pembelajaran

No	Aspek/Sub Aspek	Skor
2	Kegiatan inti	3,25
	a. Pemanfaatan metode dan model pembelajaran	
	b. Pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran	
	c. Penerapan pendekatan <i>scientific</i>	
	d. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	
	e. Penguasaan materi pembelajaran	
	f. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	

Sumber: lembar observasi, lampiran 7

$$N = \frac{21}{24} \times 100$$

$$N = 87,5$$

Kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan penggunaan metode dan model pembelajaran serta pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur masuk dalam kategori baik dengan skor 87,5. Kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur secara keseluruhan sudah baik walaupun masih memiliki beberapa hal yang harus diperbaiki seperti pemanfaatan model dan metode yang lebih baik, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dan juga pelibatan siswa dalam pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Hasil penelitian ini bersumber dari observasi pada pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur pada 2 kelas dengan kompetensi keahlian agribisnis perikanan air payau dan laut.

Tabel 3 Rata-rata Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Penutup Pembelajaran

No	Aspek/Sub Aspek	Skor
3	Kegiatan penutup	
	a. Pemberian umpan balik	4
	b. Pemberian tugas	4
	c. Menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	4

Sumber: lembar observasi, lampiran 7

$$N = \frac{12}{12} \times 100$$

$$N = 100$$

Bagian terakhir dari proses pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 4 kali kegiatan penutup yang dilakukan guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur masuk dalam kategori sangat baik dengan skor 100.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Hasil penelitian ini bersumber dari observasi pada pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur dan wawancara terhadap guru mata pelajaran serta siswa oleh peneliti dilapangan selama kegiatan penelitian ini berlangsung. Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden tidak terlalu besar. Data yang akan terkumpul dari observasi berupa informasi pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran prakarya

dan kewirausahaan yang didapat melalui observasi peneliti ketika melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur. Dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan pendahuluan memiliki peran untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan skor 68,75 diketahui bahwa kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur sudah cukup baik. Hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 4 kali menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur secara keseluruhan terbilang cukup baik, akan tetapi ada beberapa kegiatan pendahuluan yang masih harus dilakukan dengan lebih baik oleh guru, contohnya pada bagian pemberian motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran, kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam waktu tertentu. Kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan penggunaan metode dan model pembelajaran serta pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur masuk dalam kategori baik dengan skor 87,5. Kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur secara keseluruhan sudah baik walaupun masih memiliki beberapa hal yang harus diperbaiki seperti pemanfaatan model dan metode yang lebih baik, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dan juga pelibatan siswa dalam pembelajaran. dan bagian terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup, kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran. Kegiatan menutup pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur masuk dalam kategori sangat baik dengan skor 100.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur, dapat diketahui kalau guru tersebut menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, Sani (2014) mengungkapkan bahwa *discovery learning* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pengamatan tersebut dilakukan melalui pemutaran video dan percobaan dilakukan ketika praktek kerja dan pembuatan barang atau produk. Seperti yang dikatakan oleh siswa mereka memang kesulitan dengan kekurangan nya fasilitas, baik *handphone* maupun buku pelajaran dan juga ketika penyampaian materi untuk teori guru harus bersikap lebih aktif karena siswa cenderung hanya menerima daripada ikut aktif, ada yang aktif namun hanya beberapa. Untuk mengatasi kesulitan ini guru berinisiatif untuk mencetak bahan ajar lalu dibagikan kepada siswa. Kesulitan terakhir adalah mereka kekurangan dana jika harus melaksanakan praktek kerja, cara mengatasinya mereka akan mengumpulkan dana dari setiap orang di kelas termasuk guru yang bersangkutan. Dan dalam hasil wawancara terhadap siswa peneliti mengetahui bahwa metode yang digunakan oleh guru untuk proses pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sudah efektif dan siswa merasa tidak memiliki banyak kesulitan selama proses pembelajaran. Adapun hal yang

menjadi kesulitan ataupun hambatan selama proses belajar mengajar adalah fasilitas dan juga sumber belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur sudah baik
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri Bunguran Timur adalah metode pemutaran video dan demonstrasi kerja, metode pembelajaran ini sudah baik untuk mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur adalah model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific*. Di SMK Negeri 1 Bunguran Timur yang memiliki sistem pendidikan dengan lebih banyak praktek, model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific* sudah sangat baik untuk pelaksanaan pembelajaran terlebih untuk mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan
4. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur adalah laptop dan *handphone* dengan sumber belajar buku cetak dan internet. Untuk menutupi kekurangan buku, sekolah menyediakan *wifi* agar siswa dapat mengakses informasi tambahan dengan lebih leluasa.
5. Interaksi pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras terjalin sangat baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lain. Hal ini terjadi karena media dan metode pembelajaran yang digunakan serta kepribadian guru yang menyenangkan
6. Kendala pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bunguran Timur adalah minimnya fasilitas seperti buku pelajaran dan *handphone* untuk siswa, dan juga kurang aktifnya siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Untuk kegiatan praktek yang menjadi kendala utama adalah minimnya bahan dan peralatan serta mereka kekurangan dana untuk kerja praktek, sehingga produk yang dihasilkan berkualitas seadanya.
7. Hasil atau capaian dari kegiatan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan adalah dengan tumbuhnya jiwa berwirausaha pada siswa, hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan penjualan yang dilaksanakan oleh siswa. Siswa kelas X menjual ikan hasil praktek pembenihan yang mereka lakukan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, peneliti merekomendasikan:

1. Pemilihan guru yang berkompetensi dalam bidang prakarya dan kewirausahaan perlu dilakukan lebih baik lagi sehingga akan terwujud kegiatan pembelajaran yang baik dan maksimal. Guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang berkompetensi diusahakan harus lebih dari 1.
2. Fasilitas untuk pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dan dana untuk kerja atau praktikum wajib disediakan oleh pihak sekolah agar terwujud kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan
3. Pendekatan pembelajaran model saintifik perlu dilakukan secara maksimal agar siswa mampu mengadopsi kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan baik di kehidupan sehari-hari.
4. Guru diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif sehingga siswa dapat menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar agar kompetensi dan prestasi siswa meningkat
5. Siswa harus ikut aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, agar kegiatan pelaksanaan pembelajaran tidak terjadi sebelah pihak saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintific Untuk Kurikulum 2013*. Bumi Aksara. Jakarta
- Arif Sadiman. 2008. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Agus Syam. 2017. Analisis Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Mind Mapping di SMK Negeri 4 Makassar. *Tasharuf: Journal Economic and Bussines of Islam* 2(1). Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Andersen, L. W. 1981. *Assessing affectivecharacteristic in the schools*. Boston: Allyn andBacon.
- Bloom, Benjamin S. 1956. *Taxonomy ofEducational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.

- Elin Karlina dan Iswandi. 2014. Analisis Pembelajaran Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Menggunakan Kurikulum 2013 di SMAN 46 Jakarta. *Research and Depelopment Journal Of Education* 1(01):50. Jakarta.
- E Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Prakarya dan Kewirausahaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Prakarya Dan Kewirausahaan: Buku Guru Kelas X SMA/MA/SMK/MAK*. Cetakan kesatu. Jakarta.
- Kinanti Wijaya. 2015. Analisis Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan. *Pelangi Pendidikan* 22(1): 95-96. Universitas Negeri Medan. Medan.
- M Haryati. 2009. *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- M M Solichin. 2012. *Psikologi Belajar: Aplikasi Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Suka Press.
- M Sobri Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Prospect. Bandung
- Muhammad Ali. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Nurhayati. 2013. *Prakarya Dan Kewirausahaan Untuk SMA-MA/SMK kelas X*. Yrama Widya. Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara. Jakarta
- Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sumarno, dkk. 2018. *Desain Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Technopreneurship*

Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (1) Ayat (9)*.Diknas. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (15)*.Diknas. Jakarta.

Yandriana. (2013). "*Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Prakarya dan Kewirausahaan untuk SMA, SMK dan MA*". www.yandriana.wordpress.com(diakses tanggal 10 Januari 2019).